

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT IMAM SYAFII

**Khoironi<sup>1\*</sup>, Rifaldi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Keislaman Tuab Negeri, Indonesia

E-mail: [khoironi3413@gmail.com](mailto:khoironi3413@gmail.com)

### **Abstract**

*The aim of this research is to find out; (1) Implementation of Curriculum Management in Learning Islamic Religious Education at Imam Syafii IT Middle School; (2) To find out the organization of a teacher's curriculum in learning at Imam Syafii IT Middle School; (3) To find out the implementation of a teacher's curriculum in learning at Imam Syafii IT Middle School; (4) To find out the assessment/evaluation of a teacher's curriculum in learning PAI (basic moral competencies) at Imam Syafii IT Middle School. This research is a qualitative research study using analytical induction. The data source is the teacher's data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are reducing the participants' views, reducing problems, reducing issues in the research; checking data validity. Research results: (1) The implementation of curriculum planning in PAI learning by creating annual programs, semester programs and daily programs; (2) That the implementation of curriculum organization in PAI learning is by making RPP (Learning Implementation Plan) when carrying out KBM; (3) That the implementation of the curriculum in PAI learning is by preparing the material and mastering it, understanding the goals to be achieved, being clever in choosing media and teaching methods, and being able to manage the class well. Apart from that, teachers act as uswatun hasanah so that students also have good morals; (4) That the implementation of curriculum assessment/evaluation in PAI learning is carried out by paying attention to 3 things, namely from a cognitive, affective and psychomotor perspective.*

**Keywords:** *Implementation, Management, Curriculum, Islamic Religious Education, Imam Syafii IT Middle School.*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui; (1) Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Imam Syafii; (2) Untuk mengetahui pengorganisasian kurikulum seorang guru dalam pembelajaran SMP IT Imam Syafii; (3) Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum seorang guru dalam pembelajaran SMP IT Imam Syafii; (4) Untuk mengetahui penilaian/evaluasi kurikulum seorang guru dalam pembelajaran PAI (kompetensi dasar akhlak) di SMP IT Imam Syafii. Penelitian ini adalah penelitian penelitian kualitatif melalui analitic induction. Sumber data adalah guru teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu mereduksi pandangan dalam partisipan, mereduksi permasalahan, mereduksi issue yang ada pada penelitian; pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian: (1) Bahwa implementasi perencanaan kurikulum dalam pembelajaran PAI dengan pembuatan program tahunan, program semester, dan program harian; (2) Bahwa implementasi organisasi kurikulum dalam pembelajaran PAI dengan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada saat akan melakukan KBM; (3) Bahwa implementasi pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran PAI dengan mempersiapkan materi serta menguasainya, mengerti akan tujuan yang akan dicapai, pandai memilih media dan metode mengajar, serta mampu mengelola kelas dengan baik. Selain itu guru sebagai uswatun hasanah agar siswa juga memiliki akhlak yang baik; (4) Bahwa implementasi penilaian/evaluasi kurikulum dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan memperhatikan 3 hal yaitu dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

**Kata kunci:** *Implementasi, Manajemen, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, SMP IT Imam Syafii*

## Latar Belakang

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Haizah 2017). Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan pemerintah dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan, diperlukan pendidikan yang benar-benar dirancang sesuai dengan perkembangan zaman (Rahwati 2019). Disinilah “kurikulum akan berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimasa sekarang dan masa mendatang”(Rahminawati 2021). Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 kurikulum didefinisikan sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Gustini and Mauly 2019). “Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan”. Dalam kurikulum seluruh aktivitas pendidikan diarahkan menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan (Pia Nuraripah 2022). “Sebagai suatu program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu kurikulum perlu dikelola agar segala kegiatan pendidikan menjadi produktif”(Risal Sammara 2023).

Manajemen kurikulum berkaitan dengan pengelolaan pengalaman belajar yang membutuhkan strategi tertentu untuk menghasilkan pendidikan yang efektif dan efisien. “Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum”(Mulabbiyah 2018). Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru (Budi, Radiana, Tulus 2022). “Guru sebagai manajer, berarti bahwa di dalam proses pembelajaran seorang guru berposisi sebagai pengelola proses. Guru memegang peranan untuk mengelola proses pembelajaran sehingga arah dan tujuan dapat tercapai”(Irmadani 2019). Syaodih mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum (Atika, Fitriyani, Zainal Azman 2021). Lebih lanjut dikemukakan bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya (Am 2022). Menurut Rice dan Bishoprick guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Dengan demikian seorang guru yang profesional dapat merencanakan dan melaksanakan kurikulum dengan sebaik mungkin dalam proses pembelajaran (Darmaji et al. 2020).

Pada dasarnya, para guru itulah yang paling mengetahui berbagai masalah kurikulum yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, berbagai saran mereka sangat diperlukan dalam perencanaan atau penyusunan kurikulum baru. Guru dipandang sebagai orang yang serba mengetahui dan serba pandai. Oleh karenanya, guru mempunyai kekuasaan dalam mempersiapkan tugas, memberikan latihan, dan menentukan peraturan maupun kemajuan tiap siswa (Sulastri 2020).

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas, kreatifitas dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan, secara efektif dan menyenangkan. Terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam kegiatan pembelajaran diarahkan untuk “meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial”(Sawaluddin, Koij Syahbudin, Imran Rido 2022). Sebagai seorang pendidik guru mempunyai tugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan Islam tersebut. Guru yang profesional mempunyai kemampuan untuk memanej kurikulum utamanya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam agar siswa benar-benar menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia (Nia Kurniasih 2018).

Masalah manajemen pengembangan kurikulum didasarkan pada kenyataan bahwa seringkali terjadi gap antara strategi nasional dalam pengembangan kurikulum dengan usaha-usaha implementasi antara gap antara perencana kurikulum dengan praktisi (guru) yang melaksanakan

kurikulum di lapangan setiap hari (Mustofa 2023). Pembelajaran pendidikan agama Islam dianggap kurang maksimal bahkan menurut Mochtar Buchori “menilai kegagalan pendidikan agama Islam disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-valutif yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama”(Taqyudin 2022).

“Berhasil tidaknya kurikulum pendidikan yang telah direncanakan atau ditetapkan kuncinya terletak pada proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran” (Utama 2019). Oleh karena itu proses belajar mengajar yang terencana, terpadu dan terprogram secara baik dan sesuai dengan rambu-rambu yang ada dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) merupakan ciri dan indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Sering kita lihat kurikulum dirombak tanpa evaluasi yang sistematis (Alawiah, Tamrin, and Gojali 2022). Jika evaluasi pendidikan diadakan secara terus menerus mungkin tak perlu kurikulum diganti seluruhnya(Wulandari and Aly 2023). Akan tetapi dapat senantiasa diperbaiki dan disempurnakan serta disesuaikan dengan perkembangan zaman(Wulandari and Aly 2023).

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu “penyelidikan sistematis atas suatu kejadian khusus”. Studi kasus memanfaatkan teknik-teknik telaah pengamatan dan bertujuan memberikan gambaran suatu situasi tertentu. Dalam setiap kasus, data dikumpulkan dengan beraneka ragam teknik. Ini meliputi pengamatan, wawancara, pemeriksaan dokumen atau catatan atau pekerjaan para siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Imam Syafii Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ veriffication*).

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai implementasi manajemen kurikulum dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

### Perencanaan kurikulum seorang guru dalam pembelajaran PAI

Dalam pengembangan kurikulum diperlukan suatu manajemen agar tujuan dari kurikulum tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan merupakan tugas utama manajemen. Jika sesuatu itu telah direncanakan sebelumnya maka akan lebih mudah untuk melaksanakannya. Proses perencanaan kurikulum bisa dilakukan dengan pembuatan program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Dalam perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam, di SMP IT Imam Syafii merencanakan alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI, 4 jam pelajaran karena dianggap pelajaran PAI itu penting dan tidak hanya sebatas penyampaian materi. Dalam merencanakan suatu pembelajaran PAI ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan oleh guru agama. Perencanaan tersebut tentunya tidak boleh menyimpang dan tetap mengacu pada rambu-rambu yang ada dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), harus disesuaikan dengan tujuan yang ada baik lembaga maupun tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu perencanaan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa sekarang ini (Wulandari and Aly 2023).

Terkait dengan perencanaan kurikulum, guru agamalah yang merencanakan untuk penambahan alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari 2 jam pelajaran menjadi 3 jam pelajaran guna menunjang program-program baru tersebut. Perencanaan mereka dengan penambahan alokasi waktu dimanfaatkan untuk pendidikan pendidikan yang lebih menekankan pada aspek akhlak dan pengamalan ajaran agama(Rofatayatun and Afifurrahman 2019). Guru dituntut untuk selalu membuat perencanaan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Pembuatan program tahunan, program semester, silabus dan RPP merupakan suatu keharusan

bagi mereka. Dengan begitu mereka akan lebih mudah melaksanakan kurikulum karena itu bisa dijadikan acuan dalam proses pembelajaran nantinya (Utama 2019).

Perencanaan merupakan hal yang utama dan pertama sebelum melakukan suatu kegiatan. Dalam perencanaan kurikulum PAI, seorang guru melakukan perencanaan dengan membuat program tahunan, program semester, silabus dan rencana mengajar. Berdasarkan partisipasi penulis guru di SMP IT Imam Syafii mempunyai tanggung jawab dan kedisiplinan dalam pembuatan perencanaan tersebut. Mereka cenderung mempunyai program-program baru dalam pembelajaran jadi tidak hanya terpaku pada kurikulum yang ada. Jadi guru dituntut untuk berwawasan luas sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, yang jadi permasalahan di sini ada salah seorang guru PAI yang malas untuk membuat program-program baru tersebut, tapi itu bukan jadi masalah serius karena berdasarkan issue yang berkembang karena tuntutan keprofesionalan untuk menjadi seorang pendidik, semua guru harus mempunyai perencanaan yang baik dalam pengembangan kurikulum dan tidak boleh lupa untuk selalu memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nia Kurniasih 2018).

### **Pengorganisasian kurikulum seorang guru dalam pembelajaran PAI**

Kegiatan kedua dalam manajemen adalah pengorganisasian kurikulum. Organisasi kurikulum merupakan bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa (Sholeh Hutomo and Hamami 2020). Biasanya implementasi dari pengorganisasian kurikulum ini seorang guru dituntut untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya organisasi kurikulum akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi ke siswa (Ilyas Ismail and Henriana Hasan 2022).

Demikian halnya dengan pengorganisasian kurikulum, guru PAI mempunyai kewajiban untuk selalu membuat rencana harian atau biasa disebut dengan RPP. Menurut pandangan penulis guru PAI ini mempunyai kedisiplinan dalam pengorganisasian kurikulum (Dayusman 2023). Hal ini mereka anggap penting karena akan memudahkan mereka dalam menyampaikan materi yang diajarkan (Supriadi 2022). Dalam pengorganisasian kurikulum tidak ada permasalahan yang berarti, maksudnya dengan keprofesionalan seorang guru dalam mendidik dan mengajar serta berpengetahuan yang luas kurikulum akan terorganisasi dengan sendirinya dalam setiap proses pembelajaran (Ulandari et al. 2022).

Dengan adanya pengorganisasian kurikulum akan memudahkan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Seperti yang tertulis dalam perencanaan guru mempunyai program-program baru dalam setiap pembelajaran, jadi tidak ada kata ketinggalan zaman. Menurut pandangan penulis dalam kegiatan partisipasi, guru benar-benar mempunyai peran yang amat penting sebagai pelaksana kurikulum (Syafudin, Anastasya, and Arifmiboy 2023). Terkait dengan akhlak, penambahan alokasi waktu mata pelajaran PAI dalam kurikulum untuk pembiasaan-pembiasaan pada anak dianggap baik untuk melatih dan membentuk kepribadian anak (Masyfu 2017).

### **Pelaksanaan kurikulum seorang guru dalam pembelajaran PAI**

Guru merupakan pelaksana kurikulum dalam kelas dan proses kegiatan pembelajaran. Sebagai guru pendidikan agama Islam tidak hanya *transfer of knowledge* tapi juga ada tanggung jawab moral di dalamnya. Terkait dengan pembentukan kepribadian dan akhlak siswa guru harus mempunyai cara dan metode tersendiri agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai di SMP IT Imam Syafii . mata pelajaran PAI sekarang mempunyai alokasi waktu 3 jam pelajaran karena di samping penyampaian materi juga diterapkan pembiasaan-pembiasaan (Noorzanah 2017). Pembiasaan-pembiasaan pada anak itu merupakan salah satu cara untuk mengamalkan ajaran agama, pemahaman nilai-nilai bahkan membentuk kepribadian anak itu sendiri. Selain hal di atas pada jam-jam tertentu, beliau mewajibkan anak-anak untuk shalat berjama'ah. Sebagai guru agama pembiasaan-pembiasaan itu penting bagi siswa karena dapat membantu para siswa untuk membentuk kepribadian dan akhlak yang baik (Ilyas Ismail and Henriana Hasan 2022).

Para siswa pun juga merasa senang dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang telah diprogramkan oleh guru. Mereka merasa ini dapat membantu mereka menambah pengetahuan

tentang agama, melatih mereka untuk mampu menjalankan perintah agama. Demikian halnya dengan pembiasaan shalat berjama'ah, hafalan do'a-do'a dianggap siswa merupakan hal yang benar-benar dapat membantu mereka untuk lebih mengetahui dan mengamalkan ajaran agama. Melatih mereka dalam beribadah dengan baik merupakan motivasi untuk mereka senang dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan program-program baru yang dilaksanakan sekolah tersebut. Dengan adanya tanggung jawab moral, masalah akhlakul karimah merupakan tugas utama pendidikan agama Islam. Di sinilah guru khususnya guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi contoh atau uswatun hasanah bagi siswanya agar di samping mempunyai intelektual yang tinggi juga mempunyai akhlak yang mulia (Zulkarnain 2022).

Sebagai guru agama yang diperhatikan bukan hanya bagaimana mencerdaskan siswa tapi juga bagaimana caranya menjadikan siswa-siswa ini berakhlak mulia. Untuk itu sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk menjadi uswatun hasanah dalam hal apa saja baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan guru sebagai uswatun hasanah dapat memberikan teladan yang baik, menjadi motivasi tersendiri dalam menuntun anak-anak berakhlak mulia. Tapi permasalahan yang ada di sini, guru jadi mengabaikan RPP yang telah direncanakan sebelumnya. Sebenarnya ini bukan permasalahan yang besar karena kurikulum yang ada, anak-anak sudah bisa membaca materi sendiri. Anak-anak SMP IT Imam Syafii cenderung di cap pintar. Jadi mereka mempunyai rasa tanggung jawab yang besar untuk memahami dan mengerti materi-materi yang perlu dipelajari. Pada kenyataannya anak-anak selalu bisa menjawab pertanyaan pada setiap pre-test dari materi yang ada di buku meskipun kurikulum yang ada hanya disampaikan pada jam-jam tertentu (Supriadi 2022).

Menurut guru PAI kalau hanya terpaku pada kurikulum yang ada, tidak ada kemajuan dalam kurikulum itu. Pengembangan kurikulum selalu dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena hal itu dianggap dapat membantu siswa untuk selalu berpengetahuan luas. Apalagi masalah agama merupakan hal yang mempunyai cakupan yang sangat luas. Seiring perkembangan zaman masalah-masalah keagamaan juga semakin luas (Hamidah, Siregar, and Nuraini 2019). Hal inilah yang menjadi tugas guru untuk bisa menjawab permasalahan-permasalahan yang ada sesuai dengan realitas sekarang. Ini merupakan tantangan dalam pendidikan agama Islam. khususnya masalah akhlak siswa yang paling utama (Rofatayatun and Afifurrahman 2019).

### **Evaluasi kurikulum seorang guru dalam pembelajaran PAI**

Sebagai guru utamanya guru agama memang harus benar-benar pandai dalam berpengetahuan. Harus mampu menjadi uswatun hasanah bagi siswanya agar nantinya siswa-siswa tersebut juga memiliki akhlak dan berkepribadian yang baik pula. Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan perlu diadakan evaluasi atau penilaian. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengubah dan mengemban prestasi serta tingkah lakunya secara sadar (Nisa and Hamami 2023).

Untuk itu evaluasi sangat diperlukan guna mengetahui tingkat kemampuan dari prestasi siswa. Demikian halnya dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, perlu diadakan evaluasi baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor (Sawaluddin 2018). Seperti yang tersebut di atas bahwa tujuan pendidikan Islam selain *transfer of knowledge* pendidikan Islam berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlakul karimah). Dari ketiga ranah tersebut yaitu kognitif, afektif dan psikomotor masing-masing mempunyai kriteria tentang cara penilaiannya (Sawaluddin 2021). Dari segi kognitif yang menjadi penilaiannya diambil dari hasil nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ulangan semester, nilai membaca al-Qur'an. Sedangkan dari segi afektif, penilaiannya diambil dari tingkat kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam setiap pembelajaran, dan sikap serta minat siswa terhadap materi. Dari segi psikomotor, penilaiannya diambil dari tingkat respon siswa terhadap materi, kemampuan siswa dalam mempraktekkan sesuatu (Zulkarnain 2022).

Dalam kegiatan penilaian atau evaluasi, guru di SMP IT Imam Syafii memperhatikan tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Hal ini sudah bisa dinilai dari keseharian siswa. artinya guru yang lebih mengerti bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi, bagaimana sikap siswa dalam kesehariannya. Tidak ada permasalahan dalam kegiatan evaluasi ini

karena guru yang terbiasa berkomunikasi dengan siswa akan lebih mudah untuk melakukan penilaian (Sawaluddin and Muhammad 2020). Apalagi sebagai guru agama, berusaha untuk selalu dekat dengan siswa, selain menjadi guru juga mau menjadi teman akan memudahkan mengetahui tingkat kemampuan siswa dan dalam penilaian dari tiga ranah tersebut (Kusumastuti and Lisnawati 2018).

Demikian analisis data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian. Dengan adanya manajemen yang baik maka tujuan yang dicapai juga akan maksimal. Jika setiap guru mempunyai rasa tanggung jawab dan profesional dalam melaksanakan tugas dan peranannya serta mampu untuk mengelola dengan baik maka tujuan dari pembelajaran bahkan tujuan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam akan benar-benar tercapai secara efektif dan efisien. Dari hasil penelitian ini, penulis dapat menemukan bahwa guru PAI di SMP IT Imam Syafii mempunyai manajemen yang baik dalam pembelajaran PAI khususnya dari aspek akhlak siswa (Zulkarnain 2022).

## Kesimpulan

Implementasi perencanaan kurikulum dalam pembelajaran PAI yaitu dengan pembuatan program tahunan, program semester, silabus rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya rencana tahunan, rencana persemester, silabus dan rencana harian akan memudahkan para guru untuk melaksanakan kurikulum dengan baik. Implementasi organisasi kurikulum dalam pembelajaran PAI yaitu dengan adanya pengorganisasian kurikulum dalam bentuk penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dengan hal ini tiap-tiap mata pelajaran dan tiap materi pelajaran telah diorganisasikan sehingga lebih mudah lagi bagi guru untuk menyampaikan bahan pelajaran bagi siswa. Implementasi pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran PAI yaitu dengan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas seorang guru harus sudah menguasai materi yang diajarkan, adanya pembiasaan-pembiasaan seperti pembiasaan shalat dan ibadah, pembiasaan hafalan dan do'a, pembiasaan membaca al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa membentuk kepribadian siswa. Jadi di samping menyampaikan materi berdasarkan kurikulum yang ada, juga ada penanaman nilai-nilai bagi siswa. Implementasi evaluasi kurikulum dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan teknik penilaian diri. Di mana teknik ini cara penilaiannya mencakup berbagai aspek penilaian yang berkaitan dengan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian siswa.

## Referensi

- Alawiah, Tuti, Muhammad Tamrin, and Marwan Gojali. 2022. "Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Tingkat Dasar Kelas V Di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Manggarai." *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1(2):1-8.
- Am, Sudarajat. 2022. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Spmp) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah." *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 2(1):30-43.
- Atika, Fitriyani, Zainal Azman, Taufik Mukmin. 2021. "Problematika Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kota Lubuklinggau." *Edification* 4(1):58-73.
- Budi, Radiana, Tulus, Helaria. 2022. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau Damianus Budi Prasetya, Usman Radiana, Tulus Junanto, Helaria Mening." *Multiverse* 1(2):51-58.
- Darmaji, Achmad Supriyanto, Agus Timan, and Maulana Amirul Adha. 2020. "Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah Di Satuan Pendidikan Dasar (Studi Kasus Di SD Plus Al-Kautsar Malang)." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 5(2):172-86.

- Dayusman, Edo Alvizar. 2023. "Pola Modern Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Journal of Management in Islamic Education* 4(2):115–30. doi: 10.32832/idarrah.v4i2.14793.
- Gustini, Neng, and Yolanda Mauliy. 2019. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4(2):229–44. doi: 10.15575/isema.v4i2.5695.
- Haizah. 2017. "Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Smk Negeri 3 Parepare." *Jurnal Studi Pendidikan* 15(2):189–121.
- Hamidah, Laila, Sawaluddin Siregar, and Nuraini Nuraini. 2019. "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka." *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. doi: 10.18592/tarbiyah.v8i2.2668.
- Ilyas Ismail, Muh., and Andi Henriana Hasan. 2022. "Implementasi Standar Proses Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa." *Inspiratif Pendidikan* 11(1):85–100. doi: 10.24252/ip.v11i1.29718.
- Irmadani, Indah Sari. 2019. "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Swasta (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Permata Cendekia)." *Jurnal Ansiru PAI* 3(1):46–61.
- Kusumastuti, M. K., and S. Lisnawati. 2018. "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Bogor." ...*Annual Conference On* 89–99.
- Masyfu, Jiddy. 2017. "Kebijakan Pemerintah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Pendidikan Agama Islam." *Dar El-Ilmi* 4(2):188–206.
- Mulabbiyah, Mulabbiyah. 2018. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kma Nomor 165 Tahun 2014 Di Madrasah." *Jurnal Tatsqif* 16(2):108–25. doi: 10.20414/jtq.v16i2.470.
- Mustofa, Ali. 2023. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3(3):350–60.
- Nia Kurniasih. 2018. "Implementasi Kurikulum 2013 Dan Pembelajaran PAI." *Atthulab* 3(2):158–68.
- Nisa, Fadhillah Izzatun, and Tasman Hamami. 2023. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 9(3):1–16.
- Noorzanah. 2017. "Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam." *Ittibad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15(28):68–74.
- Pia Nuraripah. 2022. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Budaya Religius Di Sdn Sukaluyu 2 Cianjur." *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2(2):261–74. doi: 10.47498/ihtirafiah.v2i02.1245.
- Rahminawati, Nan. 2021. "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Dasar." *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4(3):212–19. doi: 10.17977/um027v4i32021p212.
- Rahwati, Ddeh. 2019. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Islamic Education Management* 8(1):14–24.
- Risal Sammara, Hasbi. 2023. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8(1):45–58.
- Rofatayatun, and Afifurrahman. 2019. "Organisasi Dan Struktur Kurikulum Pendidikan Islam." *Ta'limuna* 9(3):29–30.

- Sawaluddin, Koiy Syahbudin, Imran Rido, Supardi Ritonga. 2022. "Creativity on Student Learning Outcomes in Al-Quran Hadith Subjects." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 3(2):257–63. doi: 10.46843/jiecr.v3i2.106.
- Sawaluddin. 2021. "Evaluasi Pembelajaran Terintegrasi." *Journal of Islamic Education El Madani* 1(1):43–55.
- Sawaluddin, Sawaluddin. 2018. "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. doi: 10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775.
- Sawaluddin, Sawaluddin, and Sidiq Muhammad. 2020. "Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal PTK Dan Pendidikan*. doi: 10.18592/ptk.v6i1.3793.
- Sholeh Hutomo, Ghamal, and Tasman Hamami. 2020. "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI." *At-Tafkir* 13(2):143–52. doi: 10.32505/at.v13i2.1624.
- Sulastri, Tien. 2020. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan." *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 5(2):53–60. doi: 10.51729/5211.
- Supriadi. 2022. "Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA Negeri 8 Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi Integration Science." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1(1):326–42.
- Syafrudin, Syafrudin, Windy Divaci Anastasya, and Arifmiboy Arifmiboy. 2023. "Konsep Dasar Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2(5):607–14. doi: 10.31004/anthor.v1i5.179.
- Taqyudin, Imam. 2022. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 Di SD Unggulan Permatajingga Malang." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3(01):33–41. doi: 10.21154/maalim.v3i1.3783.
- Ulandari, Liska, Ar Ridha, Dina Rozalita, Rizki Ananda, and Ramdhan Witarsa. 2022. "JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Analisis Kebijakan Standar Pembiayaan Pendidikan Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 6(3):2596–4424.
- Utama, Dwi Praja. 2019. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Sman 1 Bengkulu Tengah." *Al-Bahtsu* 4(2):251–58.
- Wulandari, Tri, and Hery Noer Aly. 2023. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Multilingual* 3(1):125–30.
- Zulkarnain, Lutfi. 2022. "Pelaksanaan Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Pesantren Daar El Manshur." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(03):799. doi: 10.30868/ei.v11i03.2474.